

**ANALISIS INOVASI AJI ARUM (AKTA JADI ANTAR RUMAH) OLEH
DISPENDUKCAPIL KABUPATEN SEMARANG**

Oleh :

M. Chairul Ardani, Prof. Dr. Endang Larasati, MS

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum, Tembalang, Semarang 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The application of innovation Aji Arum (Birth Certificate is completed delivered to homes) is one of the government's efforts Semarang district to improve the quality of public services, especially in the service of the birth certificate. The purpose of this research is to Describing the implementation of Aji Arum innovations held by Dispendukcapil Semarang Regency and identify supporting and inhibiting factors that influence the implementation of innovation. The theory that used in this research is attribute of innovation by rogers to identify the implementation of innovation and Fontana's theory identifies supporting factors and inhibiting factors for public service innovation. This research used a qualitative descriptive approach. The data collection techniques are interviews, literature studies and documentation. Based on the research, it is known that the implementation of innovation Aji Arum by Dispendukcapil Semarang regency is good enough. It is known from the research based on indicators in the attributes of innovation that is a relative advantage, compability, complexity, triability and observability. but there are some obstacles found in the implementation of innovation : POS officer is not timely, limited human resources, infrastructure and budget. Recommendations of the author is Dispendukcapil need to coordinate with the POS, recruiting contract staff in certain positions and carry out careful planning and pay attention to the priority to be executed so that the budget can be managed more efficiently and effectively.

Keywords : Innovation, Public Service, Aji Arum

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi kependudukan ialah salah satu pelayanan publik yang melekat dalam setiap aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, seperti pada saat Pemilu, mengurus surat-surat kendaraan, surat-surat izin usaha, jaminan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan menjelaskan administrasi kependudukan merupakan rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Pelayanan administrasi kependudukan meliputi berbagai jenis pelayanan, salah satunya pelayanan pencatatan kelahiran atau akta kelahiran. Anak merupakan salah satu aset negara yang harus dilindungi. Sejak lahir mereka telah memiliki hak-hak yang harus dipenuhi, salah satunya hak sipil dan kebebasan. Pemenuhan hak sipil bagi anak adalah hak untuk memperoleh akta kelahiran atau pencatatan kelahiran. Akta kelahiran merupakan akta

catatan sipil hasil pencatatan terhadap peristiwa kelahiran seseorang didalamnya memuat nama dan identitas anak.

Pada saat ini masih banyak anak di Indonesia yang belum memiliki akta kelahiran atau belum tercatat identitasnya sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak tercatat namanya, silsilah dan kewarganegaraannya serta tidak terlindungi keberadaannya oleh negara. Data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS tahun 2016 menunjukkan masih rendahnya kepemilikan akte kelahiran anak usia 0-17 tahun, hanya sekitar 66,30 % yang memiliki akte kelahiran dan dapat menunjukkannya. Adapun yang mengaku memiliki akta kelahiran namun tidak dapat menunjukkannya sekitar 15,38 %, sedangkan yang tidak memiliki akte kelahiran ada sekitar 18,05 %, bahkan ada sekitar 0,27 % yang tidak tahu tentang akta kelahiran.

Beberapa alasan yang mempengaruhi rendahnya cakupan pencatatan kelahiran di Indonesia. Pertama adalah tidak adanya biaya untuk mengurus akte kelahiran, padahal pemerintah telah menggratiskan biaya kepengurusan dengan menetapkan biaya pembuatan akta kelahiran secara gratis walaupun memang pengurusan akta kelahiran bayi yang lewat dari 60 hari

disetiap daerah mempunyai ketentuan dendanya masing masing. Kemudian jarak juga menjadi salah satu faktor bagi orang tua untuk tidak mengurus akte kelahiran anaknya dan orang tua tidak tahu cara mengurus akte kelahiran atau tidak tahu jika kelahiran anaknya harus dicatat.

Kemudian di Provinsi Jawa Tengah presentasi kepemilikan akte kelahiran umur 0-17 tahun pada tahun 2018 adalah sebesar 78,66 persen yang memiliki akte kelahiran dan dapat menunjukkannya. Penduduk berumur 0-17 tahun yang memiliki akte kelahiran tetapi tidak dapat menunjukkan mencapai 15,18 persen. Masih terdapat 5,95 persen penduduk umur 0-17 tahun yang tidak memiliki akte kelahiran. Berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk perkotaan yang memiliki akte kelahiran dan dapat menunjukkan lebih besar dibanding dengan penduduk perdesaan, masing-masing sebesar 79,31 persen dan 77,99 persen.

Jumlah kepemilikan akte kelahiran di Kabupaten Semarang tahun 2016 adalah sebanyak 632.556 jiwa atau sekitar 63,49%. Jumlah kepemilikan akte kelahiran di Kabupaten Semarang tersebut belum memenuhi target pemerintah yaitu sebesar 85% yang tertuang dalam Perda Nomor 15

Tahun 2016 tentang RPJMD Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021.

Dispendukcapil sebagai salah satu instansi penyelenggara pelayanan publik di kabupaten Semarang dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanannya dalam bidang administrasi kependudukan salah satunya pada pelayanan pembuatan akte kelahiran. Aji Arum merupakan salah satu inovasi yang diterapkan di Dispendukcapil Kabupaten Semarang yang bertujuan untuk mendorong tercapainya target kepemilikan akte kelahiran di Kabupaten Semarang. Aji Arum merupakan singkatan dari akte jadi antar rumah, inovasi ini mulai diterapkan sejak awal tahun 2018 tepatnya pada bulan maret. Adanya inovasi Aji Arum ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dengan mengantarkan akte langsung ke rumah pemohon. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan menghadapi permasalahan di lapangan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) Oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang”.

B. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pelaksanaan inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang.
- 2) Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang.

C. Teori

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah paradigma administrasi publik, administrasi publik, manajemen publik, pelayanan publik dan inovasi publik.

Pasolong (2013:8) dalam bukunya Teori Administrasi Publik menjelaskan administrasi publik sebagai suatu kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan guna memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien.

Suradinata (dalam Anggara, 2016:553) menjelaskan bahwa manajemen publik merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan negara dengan menggunakan berbagai sumber yang dikuasai oleh negara. Manajemen publik merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan publik dengan menggunakan sarana dan

prasarana yang telah tersedia. Unsur manajemen sangat diperlukan dalam penyelenggaraan organisasi, baik organisasi pada sektor swasta maupun dalam sektor publik seperti organisasi pemerintahan.

Pelayanan publik menurut UU No 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik menjelaskan bahwa pelayanan publik merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan bagi seluruh penduduk Indonesia atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik atau pemerintah.

Rogers (dalam Suwarno, 2008:9), menjelaskan inovasi merupakan sebuah ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Sementara dalam Permenpan No. 30 Tahun 2014 tentang pedoman inovasi pelayanan publik menjelaskan bahwa inovasi pelayanan publik merupakan suatu terobosan jenis pelayanan baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan/atau adaptasi/modifikasi yang dapat memberikan suatu kebermanfaatn bagi masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung.

Rogers (dalam Suwarno, 2008:16) menjelaskan atribut inovasi sebagai berikut :

1) *Relative Advantage* atau Keuntungan Relatif

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam sebuah inovasi sebagai suatu ciri yang membedakannya dengan lainnya.

2) *Compatibility* atau Kesesuaian

Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat

3) *Complexity* atau Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

4) *Triability* atau Kemungkinan dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, di mana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

5) *Observability* atau Kemudahan diamati

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Fontana (dalam Larasati, 2015:21), menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat merangsang sebuah inovasi dalam organisasi yaitu sebagai berikut :

1) Faktor organisasi, membutuhkan orang-orang dan kelompok-kelompok yang kreatif dalam organisasi sehingga organisasi perlu menyiapkan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dalam organisasi.

2) Faktor budaya, di mana budaya berperan penting dalam merangsang dan memelihara inovasi, antara lain : adanya keseimbangan kesiapan menerima situasi dan kondisi yang

ambigu, memiliki keterbukaan terhadap hal-hal yang belum kita ketahui dan berfokus pada perspektif sistem terbuka.

- 3) Faktor manusia, di mana organisasi perlu melakukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada pada organisasi melalui pelatihan dan pengembangan, pendampingan *coaching* dalam mendorong individu yang ada dalam organisasi menjadi pribadi yang inovatif.

D. Fenomena Penelitian

Pada penelitian ini fenomena yang menjadi kajian peneliti adalah pelaksanaan inovasi, faktor pendorong inovasi dan faktor penghambat inovasi, sebagai berikut :

- 1) *Relative Advantage* atau Keuntungan Relatif

Fenomena *relative Advantage* yang akan diteliti :

- Mengetahui keunggulan inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah)
- Mengetahui keuntungan yang didapat dari adanya inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah)
- Mengetahui perbandingan dari keuntungan sebelumnya

- 2) *Compatibility* atau Kesesuaian

- Melihat penyesuaian peraturan
- Melihat penyesuaian prosedur pelayanan
- Melihat penyesuaian kebutuhan masyarakat

- 3) *Complexity* atau Kerumitan

- Mengetahui kerumitan yang dialami oleh pegawai pada pelaksanaan inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) di Kabupaten Semarang
- Mengetahui kerumitan yang dialami oleh masyarakat/ pengguna pelayanan pada pelaksanaan inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) di Kabupaten Semarang

- 4) *Triability* atau Kemungkinan dicoba

- Melihat keterujian inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) dalam mencapai target kepemilikan Akta di Kabupaten Semarang.

- 5) *Observability* atau Kemudahan diamati

- Melihat implementasi inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) di Kabupaten Semarang.

Faktor Pendorong dan Penghambat Inovasi Aji Arum (Akta Jadi Antar Rumah) :

- 1) Faktor organisasi

- Mengetahui kejelasan struktur organisasi untuk inovasi
- Mengetahui mekanisme koordinasi pekerjaan para pegawai Dispendukcapil
- Mengetahui kelengkapan sarana prasarana dan teknologi untuk inovasi
- Mengetahui kesiapan anggaran untuk inovasi.

2) Faktor budaya

- Mengetahui budaya organisasi yang diterapkan di lingkungan Dispendukcapil Kabupaten Semarang
- Mengetahui apakah faktor budaya dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi atau tidak.

3) Faktor manusia

- Mengetahui kualitas dan kuantitas SDM
- Mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi pegawai dalam pelaksanaan inovasi.

E. Metodologi Penelitian

1) Desain Penelitian

Penelitian analisis inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan

untuk menggambarkan pelaksanaan inovasi Aji Arum di Dispendukcapil Kabupaten Semarang.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang. Lokasi ini dipilih berdasarkan penelitian yang memfokuskan pada inovasi AJI ARUM (Akte Jadi Antar Rumah) oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang.

3) Subjek Penelitian

Subjek Penelitian/Informan adalah orang-orang yang diperlukan pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil, Kepala Seksi Kelahiran dan Kematian, Staff Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil dan masyarakat pengguna pelayanan.

4) Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian analisis inovasi Aji Arum meliputi, sumber data primer yaitu informan/narasumber dan sumber data sekunder yaitu dokumen atau arsip-arsip, artikel-artikel dan

informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik.

5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dan studi pustaka.

6) Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis taksonomi. Analisis taksonomi dimaksudkan untuk menganalisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi.

7) Kualitas Data

Kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data.

Pembahasan

A. Analisis Pelaksanaan Inovasi Akta Jadi Antar Rumah (Aji Arum) Oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang

1. *Relative Advantage*

Merangkum hasil wawancara dari para informan diketahui bahwa inovasi Aji Arum telah terbukti memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan prosedur pelayanan yang lebih mudah, cepat karena masyarakat cukup mengajukan pembuatan akta kelahiran di Kecamatan saja dan hemat karena tidak dipungut biaya apapun serta tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan seperti ongkos untuk bolak balik Dispendukcapil di Kota Ungaran. Keuntungan lainnya yang diperoleh masyarakat adalah penerbitan akta kelahiran juga disertai dengan pemberian KK baru dan KIA (kartu identitas anak) yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pelayanan publik bagi anak usia 0-5 tahun dan 5-17 tahun. Kemudian setelah adanya inovasi ini kepemilikan akta kelahiran Umur 0-18 Tahun di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan jumlah yaitu pada tahun 2018 penduduk umur 0-18 tahun yang memiliki akta kelahiran adalah sebanyak 273.322 orang atau 93,58%.

2. *Compability*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peraturan yang menjadi dasar penyelenggaraan inovasi Aji Arum masih tetap sama dengan sebelumnya. Kemudian jika dilihat dari prosedur dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat tidak ada perbedaan dengan inovasi sebelumnya. Perbedaan pada inovasi yang sekarang terletak pada alur pelayanannya, jika dulu masyarakat harus mengurus pembuatan akta kelahiran langsung ke Dispendukcapil Kabupaten Semarang sekarang pelayanan pembuatan akta kelahiran cukup dilakukan di Kecamatan dan akta yang sudah jadi akan langsung dikirim ke rumah masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat sudah menjadi tanggungjawab pemerintah, inovasi Aji Arum merupakan suatu perbaikan atau modifikasi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa selama ini sebagian masyarakat di Kabupaten Semarang

mengeluhkan tentang jauhnya jarak dan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengurus pembuatan akta kelahiran di Dispendukcapil Kabupaten Semarang karena ada sebagian masyarakat yang rumahnya jauh dari pusat Kabupaten Semarang sehingga hal tersebut sering dijadikan alasan oleh masyarakat yang belum mengurus akta kelahiran. Jadi dapat dikatakan saat itu masyarakat sangat membutuhkan pelayanan yang terjangkau. Oleh karena itu, pada awal tahun 2018 Dispendukcapil Kabupaten Semarang mulai menerapkan inovasi Aji Arum sebagai upaya untuk memberikan keterjangkauan bagi masyarakat dalam pelayanan pembuatan akta kelahiran.

3. *Complexity*

Inovasi Aji Arum merupakan suatu terobosan baru dalam pelayanan pembuatan akta kelahiran inovasi ini menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik serta tingkat kerumitannya tidaklah tinggi karena masih terdapat kesesuaian dalam hal prosedur dan persyaratannya, hanya saja pada alur pelayanannya yang berbeda dari sebelumnya.

4. *Triability*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada proses uji coba yang dilakukan oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang sebelumnya, inovasi akta jadi antar rumah (Aji Arum) langsung diterapkan dimasyarakat pada awal tahun 2018. Hal tersebut karena inovasi ini tidak mengalami banyak perubahan dan masih banyak kesesuaian dengan inovasi sebelumnya sehingga proses pelayanan masih tetap sama dan yang menjadi keunggulan dari inovasi ini adalah adanya pengiriman langsung akta yang sudah jadi ke rumah penduduk.

5. *Observability*

Hadirnya inovasi akta jadi antar rumah (Aji Arum) yang diselenggarakan oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang telah memberikan keuntungan yang dapat diamati dari sisi pemerintah maupun masyarakat. Inovasi ini sudah memberikan kemudahan bagi masyarakat karena pelayanan pembuatan akta kelahiran sekarang dapat diurus di Kecamatan dan setelah akta kelahiran terbit

Dispendukcapil akan langsung mengirimkannya kerumah pemohon beserta KK dan Kartu Identitas Anak.

Bagi pemerintah Kabupaten Semarang dalam hal ini Dispendukcapil, sejak diterapkannya inovasi Aji Arum angka kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Semarang telah meningkat. Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya saat ini cakupan kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun di Kabupaten Semarang sudah mencapai angka 93,58% yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 90,54%, hasil tersebut sudah melebihi target yang ditentukan oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang yaitu sebesar 85 %.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Inovasi Aji Arum

1. Faktor Organisasi

Inovasi Aji Arum merupakan salah satu program unggulan Dispendukcapil dalam pelayanan pembuatan akta kelahiran di Kabupaten Semarang.

Bidang pelayanan pencatatan sipil memang sebagai penanggungjawab dari inovasi Aji

Arum, namun pada pelaksanaannya inovasi ini melibatkan semua bidang yang ada di organisasi, karena proses pengajuan akta kelahiran juga sekaligus pemberian NIK untuk bayi dan pembaharuan KK yang melibatkan bidang kependudukan dan bidang PIAK (Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan) serta bagian sekretariat ikut dalam proses pengiriman akta kelahiran. Jadi sudah ada pembagian tugas yang jelas yang dilakukan oleh Dispendukcapil sehingga hal tersebut dapat mendorong tercapainya keberhasilan inovasi akta jadi antar rumah (Aji Arum).

2. Faktor Budaya

Budaya dalam organisasi diharapkan dapat menciptakan pelayanan yang berkualitas, dan dapat merubah *image* Dispendukcapil Kabupaten Semarang menjadi lebih baik. Salah satu budaya yang diterapkan di Dispendukcapil adalah terwujudnya pelayanan menuju masyarakat bahagia. Pegawai Dispendukcapil Kabupaten Semarang dituntut untuk mampu melayani masyarakat dengan bahagia dan menghadirkan solusi dari keluhan

masyarakat sehingga masyarakat pulang dengan perasaan puas dan bahagia. Budaya tersebut dapat menjadikan masyarakat tidak takut lagi untuk mengurus keperluannya di Dispendukcapil Kabupaten Semarang.

3. Faktor Manusia

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jumlah pegawai yang ada di Dispendukcapil belum mencukupi dari yang seharusnya diinginkan sehingga hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan tugas menjadi kurang maksimal.

Kemudian untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan pegawai Dispendukcapil juga mengirimkan pegawainya untuk mengikuti pelatihan yang biasanya diadakan oleh pemerintah provinsi atau pemerintah pusat.

Penutup

A. Kesimpulan

1. Analisis Inovasi Akta Jadi Antar Rumah (Aji Arum) Oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang

Aji Arum merupakan singkatan dari akta jadi antar rumah, yaitu salah satu inovasi yang diselenggarakan oleh

Dispendukcapil Kabupaten Semarang yang mulai diterapkan pada bulan Februari tahun 2018. Inovasi ini tidak melayani semua kecamatan di Kabupaten Semarang hanya 16 kecamatan dari 19 kecamatan saja yang merasakan inovasi Aji Arum, hal tersebut karena Aji Arum berfokus untuk melayani kecamatan-kecamatan yang letaknya jauh dari ibukota Kabupaten Semarang.

Inovasi Aji Arum merupakan salah satu upaya Dispendukcapil Kabupaten Semarang untuk menarik minat masyarakat agar mau mengurus pembuatan akta kelahiran. Keuntungan inovasi ini adalah pelayanan yang menjangkau masyarakat, saat ini pembuatan akta kelahiran bisa diurus di Kecamatan masing-masing dan setelah itu masyarakat cukup menunggu sampai akta jadi yang kemudian akan dikirim langsung ke rumah masyarakat. Penerbitan akta kelahiran juga akan disertai dengan pemberian KK baru dan KIA (kartu identitas anak). Disamping itu sejak diberlakukannya inovasi Aji Arum jumlah kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan yaitu sebesar 93,58%.

Inovasi Aji Arum dilaksanakan berdasarkan peraturan yang berlaku yaitu

UU No. 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Inovasi ini tidak serta merta dihadirkan begitu saja namun telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Semarang yaitu adanya pelayanan yang mudah, cepat, hemat dan terjangkau.

Jika dibandingkan dengan yang sebelumnya perbedaan terletak pada alur pelayanannya saja yang artinya dari segi persyaratan inovasi ini masih tetap sama dengan sebelumnya sehingga inovasi ini tidak terlalu rumit bagi masyarakat.

Pelaksanaan inovasi akta jadi antar rumah (Aji Arum) yang diselenggarakan oleh Dispendukcapil Kabupaten Semarang dinilai sudah baik daripada sebelumnya, walaupun begitu pada pelaksanaannya inovasi ini masih terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dispendukcapil Kabupaten Semarang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Semarang.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Inovasi Aji Arum

a. Faktor Pendorong

- Pelaksaaan inovasi Aji Arum melibatkan semua bidang ada di

- Dispendukcapil Kabupaten Semarang dan tiap bidang memiliki perannya masing-masing. Pembagian tugas sudah dilakukan dengan jelas sesuai dengan tupoksi masing-masing bidang.
- Menerapkan budaya disiplin dilikungan organisasi merupakan salah satu upaya Dispendukcapil Kabupaten Semarang untuk membentuk dan melatih pegawai melakukan pekerjaan menjadi lebih baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
 - Memberikan pelatihan kepada pegawai untuk meningkatkan keterampilannya
 - Memberi insentif untuk pegawai bekerja lembur.

b. Faktor Penghambat

- Pelaksanaan inovasi Aji Arum tampaknya belum berjalan begitu mulus beberapa kendala masih dihadapi seperti permasalahan jaringan, terbatasnya jumlah SDM, sarana dan prasarana serta ketersediaan anggaran untuk inovasi. Kendala-kendala tersebut terus diupayakan oleh Dispendukcapil untuk diperbaiki

agar proses pelayanan menjadi lebih baik lagi.

- Indisipliner pada pegawai dapat menjadi salah satu penghambat keberhasilan pelaksanaan inovasi Aji Arum.
- Jumlah Sumber Daya Manusia di Dispendukcapil masih kekurangan sehingga pelaksanaan tugas menjadi kurang maksimal.

B. Saran

- Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, Dispendukcapil Kabupaten Semarang harus meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya administrasi kependudukan bagi masyarakat yang dapat dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat atau bisa melalui media online seperti facebook, Instagram, website dan media lainnya yang sering digunakan oleh masyarakat.
- Untuk mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya *human eror* Dispendukcapil Kabupaten Semarang perlu melakukan pengawasan rutin dan bimtek kepada seluruh pegawai dalam pelaksanaan Inovasi Aji Arum.
- Untuk mengatasi keterbatasan anggaran Dispendukcapil perlu

melakukan perencanaan yang matang dan memperhatikan prioritas apa yang dilakukan agar anggaran dapat dikelola lebih efektif dan efisien.

- d. Dispendukcapil diharapkan dapat membangun dan mengembangkan budaya organisasi yang lebih baik untuk menciptakan kebiasaan dan perilaku kerja yang baik sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Anggara, Sahya. (2016). Ilmu Administrasi Negara. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2014. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendi, Taufiq. 2008. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Dalam Rangka Mewujudkan. Semarang : UNDIP
- Hardiyansyah. (2018). Kualitas Pelayanan Publik. Yogyakarta : Gava Media
- Handoko, Hani. (2014). Manajemen (Edisi ke 2). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Sumanjoyo H., Simon S dan Dedy Hermawan. (2018). Membangun Inovasi Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Deepublish.

Suwarno, Yogi. (2008). Inovasi di Sektor Publik. Jakarta: STIA-LAN Press.

Larasati, Endang. (2015). Inovasi Pelayanan Publik Bidang Perijinan di Kabupaten Kudus. Semarang: UNDIP LAW PRESS.

Sumber Jurnal :

- Kurnia Putri, Eko dan Argo Prambudi. 2018. *Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran Melalui Egovernment di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta*. Jurnal Natapraja, Kajian Ilmu Administrasi Negara, Volume 6, Nomor 1.
- Pravijanti, Vania. 2018. *Analisis Keberhasilan Inovasi Pelayanan Paket Hemat 1 (Penerbitan Akta Kelahiran Dan Kartu Keluarga) di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik.